

Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Religius Murid di Tadika Suria Edukids Center

Finta Ananda

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
fintaananda09@gmail.com

Selamat Pohan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
[selamat@umsu.ac.id](mailto:salamat@umsu.ac.id)

DOI: 10.32528/tarlim.v8i1.2974

Track:

Received:

18 Februari 2025

Final Revision:

4 Maret 2025

Available online:

10 Maret 2025

Corresponding Author:

fintaananda09@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi dan budaya modern seringkali membawa tantangan dalam menjaga dan membentuk karakter yang positif pada anak, termasuk dalam aspek religius. Lembaga pendidikan di tingkat anak usia dini, seperti Tadika Suria Edukids Centre, memegang peran krusial dalam memberikan pendidikan yang tidak hanya meliputi ilmu pengetahuan umum, tetapi juga mengintegrasikan nilai moral dan agama yang mampu membentuk perilaku religius. Penelitian ini membahas tentang konsep manajemen pendidikan karakter dalam membentuk sikap religius murid di Tadika Suria Edukids Centre. Tujuan penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalahnya. Adapun tujuan tersebut untuk dapat mengetahui apa saja konsep manajemen pendidikan karakter yang diterapkan, untuk dapat mengetahui faktor pendukung dari manajemen pendidikan karakter dan untuk dapat mengetahui kendala apa saja yang terjadi dalam penerapan konsep manajemen pendidikan karakter dalam membentuk sikap religius murid. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian di lapangan. Teknik yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dan pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu, di Tadika Suria Edukids Centre Puncak Perdana, Shah Alam, Selangor, Malaysia. Wawancara juga dilakukan dengan para tenaga pendidikan terkait, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui pengurangan data, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diterapkan dengan metode triangulasi. Konsep pendidikan karakter yang diterapkan di Tadika tersebut memiliki dampak yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai religius pada murid. Dengan mengintegrasikan ajaran agama ke seluruh aspek pembelajaran dan kegiatan sehari-hari, lembaga ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter religius. Meski terdapat beberapa kendala, upaya yang dilakukan oleh lembaga untuk menanamkan nilai-nilai religius layak mendapat pengakuan dan perlu terus ditingkatkan.

Kata kunci: konsep manajemen, pendidikan karakter, sikap religius.

Character Education Management in Forming Students' Religious Attitudes at Tadika Suria Edukids Center

Abstract

The Suria Edukids Center plays a crucial role in providing education that not only includes general knowledge, but also integrates moral and religious values that are able to shape religious behavior. This research discusses the concept of character education management in shaping students' religious attitudes at the Tadika Suria Edukids Center. The aim of this research is adjusted to the problem formulation. The aim is to be able to find out what character education management concepts are applied, to be able to find out the supporting factors of character education management and to be able to find out what obstacles occur in implementing the concept of character education management in forming students' religious attitudes. This research is classified as field research. The technique applied was a qualitative approach and data collection was carried out through direct observation at

the research location, namely, at Tadika Suria Edukids Center Puncak Perdana, Shah Alam, Selangor, Malaysia. Interviews were also carried out with related educational personnel, and documentation. Data analysis is carried out through data reduction, presenting information, and drawing conclusions. Data validity is applied using the triangulation method. The concept of character education applied at Tadika has a significant impact in instilling religious values in students. By integrating religious teachings into all aspects of learning and daily activities, this institution has succeeded in creating an environment that supports the development of religious character. Although there are several obstacles, the efforts made by institutions to instill religious values deserve recognition and need to continue to be improved.

Key words: *management concept, character education, religious attitude.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah metode untuk menggabungkan budaya ke dalam individu dan masyarakat, yang akhirnya membentuk komunitas yang beradab. Fungsi pendidikan lebih dari sekadar sarana untuk menyampaikan pengetahuan. Pendidikan juga berperan dalam proses pembudayaan dan penyebaran nilai-nilai enkulturisasi dan sosialisasi (Munawir Pasaribu, 2022). Pada intinya, pendidikan tidak hanya terfokus pada institusi pendidikan semata, melainkan juga melibatkan usaha dari orang tua serta dukungan dari masyarakat dan negara untuk membentuk generasi muda yang memiliki karakter positif serta cerdas dalam emosional (Nursyamsiyah, S., & Huda, H. 2024).. Pendidikan karakter sangat diutamakan di tingkat dasar, karena jika tidak dibentuk dari awal, akan menjadi sulit untuk mengubah karakter seseorang (Amiroh dan Ginting, 2023).

Pendidikan zaman sekarang tampak fokus pada penyediaan ilmu pengetahuan untuk meraih kecerdasan intelektual dan penguasaan teknologi. Namun, elemen kecerdasan spiritual dan etika yang seharusnya mendorong perubahan perilaku sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan hadis sering kali diabaikan. Sebagai akibatnya, hal ini berujung pada penurunan moral dan etika para murid (Bahtiar et al., 2024). Fenomena ini tidak hanya muncul di Indonesia, tetapi juga di negara-negara lain. Kualitas lulusan tidak sepenuhnya mencerminkan karakter yang diinginkan. Lulusan saat ini cenderung memiliki sikap yang pragmatis, sekuler, lebih mementingkan material, hedonistik, dan berpikir secara logis (Huda, H., Utomo, A. P., & Nursyamsiyah, S. 2023).. Mereka tampak cerdas dalam hal akademik dan fisik, tetapi kurang berkembang dalam aspek spiritual dan emosional (Arifin dan Rusdiana, 2019.).

Pendidikan karakter terdiri dari tiga elemen inti, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Mengingat bahwa karakter terhubung dengan ketiga elemen ini, bisa disimpulkan bahwa karakter yang baik berlandaskan pemahaman tentang kebaikan, dorongan untuk melakukan hal-hal baik, serta pelaksanaan tindakan yang positif. (Loloagin et al., 2023). pendidikan karakter merupakan proses membimbing anak secara sadar, hal ini memberikan mereka pengetahuan melalui pengajaran bertahap, sehingga menjadikan diri dekat kepada Allah (Selamat et al., 2023). Jika seseorang terus-menerus menyertakan dan mendahulukan Allah dalam setiap aktivitas yang dilakukannya, hal itu akan mendatangkan kebaikan. Akan tetapi, penting untuk diperhatikan bahwa aktivitas yang dilakukan itu haruslah baik, konstruktif, dan memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain. (Jannah dan Tanjung, 2024).

Manajemen berperan sebagai salah satu elemen krusial yang mendukung perkembangan sebuah

organisasi atau lembaga pendidikan. Tanpa adanya manajemen yang efisien dalam sebuah lembaga pendidikan, dipastikan bahwa lembaga tersebut akan menghadapi kesulitan untuk tumbuh dan bersaing dengan institusi pendidikan lainnya (Kurniawan, 2022). Pengelolaan yang efektif dan terarah sangat penting dalam mengelola lembaga pendidikan agar sasaran yang diinginkan dapat tercapai. Kemajuan sistem pendidikan memerlukan manajemen yang berkualitas. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penetapan staf, dan pengawasan yang baik akan memperkuat pendidikan (Qorib dan Zaini, 2020, hlm.7).

Disekolah pendidikan karakter sudah seharusnya menjadi tanggung jawab guru dan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di institusinya, harus mampu mengarahkan lembaga yang di pimpinnya, menuju sasaran yang telah ditentukan. kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk memperhatikan perkembangan serta mampu mengantisipasi masa depan dalam kehidupan yang semakin terhubung secara global. (Murni Yanto, 2020).

Guru dan orang tua sudah seharusnya menjadi teladan bagi anak-anak dalam menanamkan pendidikan karakter yang berlandaskan agama, baik di rumah maupun di sekolah. Ini sesuai dengan konsep "Ing ngarso sung tuludo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani" yang merupakan teori teladan dari Ki Hajar Dewantara, yang menekankan betapa pentingnya contoh dalam pendidikan karakter. Ki Hajar Dewantara mengidentifikasi tiga pusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menjadi beban sekolah, tetapi juga tanggung jawab dari keluarga dan lingkungan sosial (Subekhan dan Annisa, 2018).

Tadika Suria Edukids Centre sebagai institusi pendidikan untuk anak usia dini, memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius sejak dini melalui konsep manajemen pendidikan karakter yang efektif. Meskipun demikian, penerapan konsep manajemen pendidikan karakter di lembaga ini sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari segi pengelolaan sumber daya manusia, kurikulum yang digunakan, hingga kendala dalam melibatkan orang tua dan komunitas setempat. Oleh sebab itu, sangat krusial untuk memahami berbagai prinsip dalam pengelolaan pendidikan karakter yang diterapkan di Tadika Suria Edukids Centre, faktor-faktor pendukung dalam implementasinya, serta kendala-kendala yang muncul dalam membentuk sikap religius dikalangan murid.

Berbagai penelitian terdahulu telah banyak membahas tentang manajemen pendidikan karakter. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Hanik dan Ahsani (2021) mengenai manajemen pendidikan karakter dalam menumbuhkan sikap religius pada peserta didik. Penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi pendidikan karakter yang berlandaskan agama dilakukan secara komprehensif di tingkat sekolah dasar, menggunakan metode yang mendukung untuk mencapai pemahaman pengelolaan pendidikan karakter yang baik.

Penelitian lainnya oleh Farida dan Kamalia (2020) mengenai konsep manajemen pendidikan karakter di madrasah tsanawiyah. Fokus penelitian ini berada pada cara karakter murid dibentuk di madrasah, yang memungkinkan hal ini terjadi berkat strategi yang diterapkan oleh para pengajar serta berbagai elemen pendukung dari aktivitas-aktivitas madrasah. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen pendidikan karakter sangat berperan dalam membentuk akhlak yang baik di madrasah. Kedua penelitian

diatas sejalan dengan topik penelitian ini dalam konteks manajemen pendidikan karakter. namun berbeda dalam fokusnya yang lebih luas dan tidak membahas secara khusus mengenai pengelolaan pendidikan karakter yang ditujukan untuk pengembangan sikap religius di institusi pendidikan untuk anak usia dini.

Perbedaan yang jelas antara studi sebelumnya dan penelitian ini, terletak pada subjek dan titik fokus yang dianalisis. Penelitian ini akan secara khusus mengeksplorasi cara penerapan manajemen pendidikan karakter di Tadika Suria Edukids Centre dalam membentuk sikap religius murid, dengan memerhatikan faktor-faktor pendukung serta tantangan yang muncul dalam proses penerapannya. Penelitian ini akan mengutamakan aspek manajerial, serta bagaimana konsep tersebut diterapkan dilembaga pendidikan anak usia dini yang mengintegrasikan kurikulum dengan nilai-nilai agama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menginvestigasi bagaimana konsep manajemen pendidikan karakter diterapkan dalam membentuk sikap religius siswa di Tadika Suria Edukids Centre, Shah Alam, Selangor, Malaysia."

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang lebih fokus pada pemahaman yang mendalam mengenai suatu isu dibandingkan dengan hanya melihat permasalahan untuk tujuan generalisasi penelitian (Prasetya, 2022, hlm.24). Dalam penelitian ini mendeskripsikan fenomena atau gejala yang bersifat alami pada tempat yang diteliti. Tempat Penelitian ini di Tadika Suria Edukids Centre, Puncak Perdana, Shah Alam, Selangor, Malaysia. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Pembedaan sumber data dilakukan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber datanya (Fadilla dan Wulandari, 2023). Adapun Data sekunder adalah data-data pelengkap dalam penelitian, seperti dokumentasi dan literatur.

Untuk mendapatkan data, peneliti memanfaatkan teknik-teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengamatan yang diterapkan oleh peneliti adalah metode observasi partisipatif, yang mana peneliti mengambil bagian secara langsung dalam penelitian di Tadika Suria Edukids Centre yang terletak di Puncak Perdana, Shah Alam, Selangor, Malaysia. Selain melakukan pengamatan, data juga diperoleh melalui wawancara dengan para guru serta kepala sekolah. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan penelitian. Proses analisis data ini meliputi pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun untuk teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang penting dalam penelitian kualitatif untuk menguji validitas data melalui pendekatan multidimensi. Dengan menerapkan triangulasi, peneliti berharap mendapatkan hasil penelitian yang lebih kuat dan terpercaya dibandingkan hanya mengandalkan satu metode. (Nurfajriani. et al., 2024)

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, berdasarkan informasi yang telah diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis bahwa konsep manajemen pendidikan karakter telah diimplementasikan dengan baik oleh Tadika Suria Edukids Centre, meskipun tetap ada kendala dalam penerapannya. Adapun penjelasannya dijelaskan sebagai berikut.

1. Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Di Tadika Suria Edukids Centre.

manajemen pendidikan karakter di Tadika Suria Edukids Centre meliputi beberapa elemen krusial yang terjalin dalam aktivitas rutin, di antaranya:

- a. **Penyusunan Kurikulum Pendidikan Karakter:** Kurikulum di lembaga Tadika ini mengintegrasikan nilai-nilai agama seperti shalat, do'a, serta pengembangan sikap saling menghargai di antara individu, dan Nilai religius diajarkan melalui kisah-kisah dari Al-Qur'an atau hadis yang berkaitan dengan kehidupan anak-anak murid.
- b. **Pembelajaran Berdasarkan Keteladanan:** Guru berperan sebagai panutan bagi murid-murid. Mereka secara langsung menunjukkan sikap religius seperti berkomunikasi dengan sopan dan santun, menghargai orang lain, dan melaksanakan ibadah yang sesuai dengan ajaran agama.
- c. **Kegiatan Rutin Berbasis Nilai Religius:** Di Tadika ini, setiap pagi dimulai dengan kegiatan yang mengandung nilai-nilai agama, seperti kegiatan santapan jiwa pagi yang didalamnya meliputi, pembacaan doa bersama sebelum memulai aktivitas, dzikir dari asmaul husna, sholawat nabi, ikrar tauhid, serta menyanyikan lagu-lagu islami. Hal ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan religius pada murid.

2. Faktor Pendukung dari Konsep Manajemen Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Religius Murid di Tadika Suria Edukids Centre.

Ada beberapa faktor yang berkontribusi pada keberhasilan implementasi konsep manajemen pendidikan karakter dalam membentuk sikap religius murid di Tadika Suria Edukids Centre, di antaranya:

a. Faktor Internal

- 1.) Tadika Suria Edukids Centre memiliki dedikasi yang tinggi untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada murid-murid. Ini terlihat dari kebijakan yang mengintegrasikan pendidikan karakter religius dalam setiap aspek pembelajaran.
- 2.) Kepala sekolah dan para tenaga pendidik menciptakan lingkungan sekolah yang bersih serta tertata rapi, dan menciptakan suasana yang kondusif untuk menanamkan sikap religius, sehingga memberikan kenyamanan bagi murid dalam proses pembelajaran.
- 3.) Guru di Tadika Suria Edukids Centre dilatih mengenai metode yang efisien dalam menyampaikan nilai-nilai religius kepada murid seperti rukun mengajar yang dibuat oleh kepala sekolah Tadika Suria Edukids Centre guna mendukung mereka dalam menyediakan pendidikan karakter yang tepat.

b. Faktor Eksternal

- 1.) Partisipasi orang tua dalam berbagai aktivitas tadika, seperti menemani anak saat mengikuti kegiatan keagamaan atau memperkuat ajaran agama di rumah, berkontribusi pada pembentukan sikap religius anak.
- 2.) Tadika Suria Edukids Centre bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga keagamaan untuk mendukung pendidikan karakter religius.
- 3.) Kebijakan pemerintah kerajaan malaysia mendukung pendidikan karakter religius.

3. Kendala Dalam Penerapan konsep Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Membentuk sikap Religius Murid Di Tadika Suria Edukids Centre.

Beberapa kendala yang ditemukan dalam penerapan konsep manajemen pendidikan karakter Dalam membentuk sikap religius murid di Tadika Suria Edukids Centre adalah:

a. Kendala Internal

Proses pembelajaran pada pendidikan karakter yang berbasis keagamaan memerlukan waktu yang rutin. Terkadang, kesibukan dalam jadwal pengajaran di tadika menghalangi kesempatan untuk melaksanakan kegiatan berkaitan dengan keagamaan atau mengajarkan nilai-nilai religius.

b. Kendala Eksternal

- 1.) Sebagian orang tua mungkin masih belum sepenuhnya menyadari betapa krusialnya pendidikan karakter berbasis agama, yang berakibat pada lemahnya penegakan nilai-nilai religius di lingkungan rumah.
- 2.) Kurangnya fasilitas yang mendukung pendidikan karakter religius seperti tempat ibadah.
- 3.) Pengaruh media sosial dan lingkungan sekitar yang tidak mendukung, misalnya konten media atau teknologi yang mengarahkan murid pada hal-hal negatif.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter di Tadika Suria Edukids Centre memiliki peluang signifikan untuk mengembangkan sikap religius murid. Namun, beberapa kendala tetap ada dan perlu di cari solusi dan diatasi. Konsep yang digunakan di Tadika Suria Edukids Centre sangat sesuai dengan kebutuhan pendidikan karakter yang berlandaskan agama untuk para murid. Pendidikan karakter yang berbasis agama yang dilaksanakan melalui pendekatan sistem, pendekatan keteladanan, pendekatan transformasional dan behaviorisme. memperlihatkan dampak yang menguntungkan terhadap pengembangan sikap religius pada murid. Melibatkan pengajaran doa bersama, narasi keagamaan, dan aktivitas religius lainnya, serta memberikan contoh perilaku positif dari pengajar merupakan bagian yang krusial dalam proses ini.

Dalam implementasi konsep manajemen pendidikan berbasis karakter, dibutuhkan suatu strategi, contohnya adalah pendekatan sistem. Pendekatan sistem sangat esensial dalam pengelolaan pendidikan. Sebab, dengan adanya sistem yang terencana dengan baik, hasil yang dicapai juga akan memuaskan. Pendekatan sistem berfungsi untuk mengenali kebutuhan, memilih permasalahan, merancang alternatif

solusi, menilai hasil, serta melakukan revisi terhadap sebagian atau seluruh elemen sistem. Dalam pendekatan sistem ini, setiap organisasi termasuk sekolah, merupakan sistem yang terdiri dari elemen-elemen yang saling terkait dan bekerja untuk mencapai tujuan tertentu (Adnan, 2018).

Melaksanakan pendekatan sistem dalam manajemen pendidikan karakter yaitu, sekolah sebagai sebuah sistem harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam setiap komponen seperti, kurikulum pembelajaran, budaya sekolah, dan hubungan dengan masyarakat. Pendidikan karakter harus mencakup fungsi-fungsi manajemen utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang terstruktur dengan melibatkan semua pihak seperti, tenaga pendidik disekolah, murid, dan orang tua.

Mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius kedalam kurikulum pembelajaran merupakan salah satu komponen dari pendekatan sistem. Di Tadika Suria edukids Centre sendiri, kegiatan santapan jiwa pagi merupakan salah satunya. Yang termasuk dalam kegiatan ini berupa cerita yang bersifat edukatif. bersumber dari surah pendek dan hadis mengenai norma dan etika. guru akan memilih beberapa tema yang mengandung inti nilai-nilai karakter, kemudian menjelaskan dengan cara bercerita yang didukung oleh media visual seperti poster bergambar. Media visual seperti gambar atau poster dapat mengatasi kejenuhan serta kebosanan murid dalam proses pembelajaran. Dengan bantuan media visual dalam proses pembelajaran tersebut, penyampaian materi akan lebih efektif, dan juga dapat meningkatkan ketertarikan murid untuk memahami penjelasan lebih lanjut. (Pohan et al., 2022).

Dalam santapan jiwa pagi juga guru akan mengajak murid untuk melakukan dzikir dari salah satu nama asmaul husna dan melakukan ikrar tauhid yang dimana salah satu murid akan memandu dan yang lain mengikuti. Ikrar tauhid ini dilakukan agar murid dapat memiliki sikap religius guna membangun kepercayaan dari sejak dini. Ikrar tauhid pada kegiatan santapan jiwa pagi, termasuk konsep religius dalam pendidikan, Karena aktivitas ini termasuk pengajaran aqidah. Aqidah adalah aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan keyakinan, keimanan, dan kepercayaan yang kuat, yang dibenarkan serta diwujudkan dalam tindakan seseorang. Aqidah dalam agama islam sendiri merupakan ajaran yang bersumber dari al-quran dan sunnah rasul. Aqidah Islam mengikat seorang Muslim agar mengikuti dan mematuhi semua ketentuan hukum Islam (Pohan, 2022. Hlm. 33-34).

Tadika Suria Edukids Centre jelas mempunyai aturan yang harus dipatuhi dan dijalankan. Setiap hari, murid diajarkan untuk tersenyum dan memberi salam ketika mereka tiba di tadika. Kebiasaan baik seperti 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) serta penghargaan atas perilaku yang baik, sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan karakter murid. (Nasution dan Pohan, 2024).

Pendekatan transformasional juga salah satu konsep manajemen pendidikan karakter yang ada di Tadika Suria Edukids Centre karena kepala sekolah di tadika ini menunjukkan kelayakannya sebagai pemimpin guna memperdayakan para guru dalam mengajarkan pendidikan karakter religius yang tepat. Penerapan dalam pendekatan ini juga menjadi faktor pendukung dalam membentuk sikap religius murid. Teori ini berfokus pada kepemimpinan transformasional yang menginspirasi perubahan besar dalam organisasi melalui visi, nilai dan moral. Pemimpin transformasional selain dikenal sebagai penggerak perubahan, juga

memiliki karakter teladan yang tinggi, mampu menyampaikan tujuan dengan tepat, mampu memperdayakan anggotanya agar tercapai standart terbaik mereka (Handayani et al., 2023).

Behaviorisme merupakan sala satu pendekatan dalam manajemen pendidikan. Behaviorisme adalah suatu teori pembelajaran yang berfokus pada perubahan sikap manusia yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Behaviorisme skinner yaitu *operant conditioning*. Konsep penguatan operan ini berkaitan dengan dampak lingkungan dalam perkembangan perilaku. Perilaku ini dapat dibentuk melalui penguatan yang bersifat positif maupun negatif. Implementasi teori penguatan operan dalam bidang pendidikan dapat dilakukan dengan memberikan penguatan positif atau hadiah. Dalam teori ini, munculnya suatu tindakan adalah akibat dari respons yang dipicu lewat pemberian rangsangan secara perlahan. Selain itu, *reinforcement* tersebut harus diterapkan secara teratur supaya respons yang muncul dapat tertanam dalam diri murid. Tujuan dari proses ini adalah untuk membentuk karakter mereka menjadi kebiasaan. (Arifin dan Humaedah, 2021).

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pendidikan karakter seperti Keterlibatan orang tua, keahlian guru, kepala sekolah, dan partisipasi masyarakat memiliki peran yang sangat signifikan dalam keberhasilan program ini. Penerapan pendidikan karakter juga dilakukan, tidak hanya di institusi pendidikan, tetapi juga diperkuat dalam lingkungan keluarga. Keluarga sebagai tempat yang pertama dan utama bagi murid, harus diberikan pengawasan serta bimbingan dengan penuh kasih, tegas, dan tepat. (Syukri et al., 2023). Dengan demikian, kerja sama antara institusi pendidikan dan orang tua sangat penting untuk menjamin bahwa nilai-nilai religius yang diajarkan di Tadika dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Kendala yang dihadapi terutama berhubungan dengan batasan waktu dan sumber daya yang tersedia. Untuk mengatasinya, Tadika perlu menciptakan pendekatan yang lebih fleksibel, mengintegrasikan beragam kepercayaan dengan menekankan nilai-nilai yang bersifat umum dan dapat diterima oleh seluruh murid. Di samping itu, perlu ada peningkatan dalam pembelajaran di rumah melalui pelatihan bagi orang tua atau informasi mengenai signifikansi pendidikan karakter religius.

Secara keseluruhan, pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di Tadika Suria Edukids Centre telah berjalan dengan baik, namun untuk meningkatkan efektivitasnya, perlu ada perhatian lebih terhadap tantangan yang ada, serta usaha untuk menciptakan suasana yang lebih mendukung bagi pengembangan karakter religius murid.

KESIMPULAN

Tadika Suria Edukids Centre menerapkan pendekatan manajemen pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai religius untuk mengembangkan perilaku religius murid. Pendekatan ini meliputi penggabungan pendidikan agama dalam program pembelajaran, kebiasaan berdoa bersama, serta contoh yang diberikan oleh pendidik. Aktivitas rutin yang berhubungan dengan agama, seperti sholat, ikrar tauhid, dzikir asmaul husna dan mendengarkan kisah-kisah religius, juga menjadi bagian yang krusial dalam menanamkan karakter religius pada murid.

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi manajemen pendidikan

karakter dalam membentuk sikap religius murid di Tadika ini, mencakup kemampuan guru dan kepala sekolah. Kerjasama yang efektif antara institusi pendidikan dan orang tua memiliki dampak signifikan terhadap konsistensi dalam pengembangan karakter religius anak. Di samping itu, adanya lingkungan yang bersih dan teratur juga memberikan suasana yang mendukung untuk pembelajaran religius di tadika.

Kendala yang ditemukan saat menerapkan konsep manajemen pendidikan karakter guna membentuk karakter religius murid, mencakup kurangnya waktu untuk aktivitas keagamaan, serta minimnya dukungan pendidikan karakter religius di lingkungan rumah, serta perkebangan teknologi dan media sosial menjadi tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter yang religius.

REFERENSI

- Adnan, A. (2018). Pendekatan Sistem Dalam Pendidikan. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 3(1), 99-108.
- Amiroh, H., & Ginting, N. (2023). Implementasi Nilai Karakter Dan Budaya Di Lingkungan Ma'had An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh. *Journal On Teacher Education*, 4(3), 330-338.
- Arifin, B.S., & H.A. Rusdiana. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arifin, Z., & Humaedah, H. (2021). Application of Theory Operant Conditioning BF Skinner's in PAI Learning: Penerapan Teori Operant Conditioning BF Skinner Dalam Pembelajaran PAI. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(2), 101-110.
- Bahtiar, A., Mukti, A., & Arsyad, J. (2024). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Alquran & Hadis di Sekolah*. umsu press.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34-46.
- Farida, I., & Kamalia, A. A. (2020). Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Mts Ma'arif Nu Kemiri. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(1), 9-19.
- Handayani, P., Astaivada, T., Aisyah, N., & Anshori, M. I. (2023). Kepemimpinan transformasional. *Jurnal Manajemen Kreatif dan Inovasi*, 1(3), 84-101.
- Huda, H., Utomo, A. P., & Nursyamsiyah, S. (2023). Epistemologi sekolah muhammadiyah dalam membangun budaya islam ditengah masyarakat non-muslim. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(2), 268-281.
- Jannah, R., & Tanjung, E. F. (2024). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius di MA Swasta Al-Ulum Medan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1615-1626.
- Kurniawan, E. Z. (2022). *Implementasi Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di SD/MI Unggulan Kecamatan Mungkid* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi pendidikan karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona ditinjau dari peran pendidik PAK. *Journal on Education*, 5(3), 6012-6022.
- Nasution, E. S., & Pohan, S. (2024). Strategi Dan Upaya Guru Agama Islam Dalam Membangun Akhlak

- Siswa: Studi Kasus SMP Muhammadiyah 3 Medan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(4), 4607-4615.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan*, 10(17), 826-833.
- Nursyamsiyah, S., & Huda, H. (2024). Optimizing the Duties and Functions of Educators in the Islamic Education Environment from the Al-Qur'an Perspective. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 7(1), 31-44.
- Pasaribu, M. (2022). [ARTIKEL HaKI] Pendidikan Karakter Menurut QS As-Syams.
- Pohan, I. S., & Pd, M. (2022). *Aqidah Akhlak Pada Madrasah*. umsu press.
- Pohan, S., Mavianti, M., Setiawan, H. R., & Marpaung, A. H. (2022). Meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan media bergambar dan power point pada mata pelajaran fiqih. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 779-788.
- Praselia, I. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. umsu press.
- Qorib, M., Zaini, M., Etika, I., & Spirit, M. (2020). *Kedudukannya dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Bildung.
- Selamat, S., Arifin, S., Haris, A., Qorib, M., & Pasaribu, M. (2023). Model Pendidikan Karakter Santri di Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04).
- Subekhan, S., & Annisa, S. N. (2018). Eksistensi Keteladanan Pendidikan Karakter dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 34-45.
- Syukri, S., Rouf, A., Wismanto, W., Amin, K., & Qanita, R. (2023). Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pekanbaru Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital. *Journal on Education*, 6(1), 4639-4651.
- Yanto, M. (2020). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 176-183.